



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran

Keterampilan Cetak Sablon Fase D – Fase F

Untuk SMPLB dan SMALB

Tentang Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Keterampilan Cetak Sablon, capaian yang ditargetkan dimulai sejak Fase D dan berakhir di Fase F (lihat Tabel 1 untuk fase-fase mata pelajaran Keterampilan Cetak Sablon).

Tabel 1. Pembagian Fase Mata Pelajaran Keterampilan Cetak Sablon

Fase	Kelas dan Jenjang pada Umumnya
D	Kelas VII - IX SMPLB (Usia Mental \pm 9 Tahun)
E	Kelas X SMALB (Usia Mental \pm 10 Tahun)
F	Kelas XI - XII SMALB (Usia Mental \pm 10 Tahun)

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Keterampilan Cetak Sablon tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang

perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Keterampilan Cetak Sablon dengan baik, CP mata pelajaran Keterampilan Cetak Sablon perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Keterampilan Cetak Sablon. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Keterampilan Cetak Sablon memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran Keterampilan Cetak Sablon.

- i Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen CP secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase.

Rasional Mata Pelajaran Keterampilan Cetak Sablon

Keterampilan Cetak Sablon merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik penyandang disabilitas di Sekolah Luar Biasa. Mata pelajaran Cetak Sablon mengajarkan membuat berbagai produk cetak, stiker, plastik, kain, kaos/*T-shirt* dari tahapan menyiapkan alat dan bahan, pembuatan produk, penyelesaian hingga pelaporan, baik secara individu maupun kelompok, dengan menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada setiap tahapannya.

Seiring dengan perkembangan dunia industri, cetak sablon saat ini banyak sekali macam dan tekniknya, di antaranya, cetak saring. Cetak saring merupakan salah satu teknik cetak tertua dan termudah dari semua proses pencetakan. Teknik ini banyak dipakai untuk mencetak gambar atau tulisan pada benda yang memiliki permukaan datar maupun rata. Bentuk permukaan benda datar yang dapat dipakai antara lain kartu, poster, spanduk, dan kaos. Sementara, bentuk permukaan tidak datar tetapi rata, antara lain gelas, botol, *ballpoint*, kayu, dan kulit. Cetak sablon digital adalah teknik menyablon dengan menggunakan *transfer paper* dan mesin *heat press*. Peralatan yang diperlukan ialah komputer untuk mendesain, *printer* sebagai alat pencetak, *transfer paper* sebagai media cetak desain untuk memindahkan desain ke media. Hasil karya cetak sablon digital di antaranya adalah produk *merchandise* seperti kaos, label, mug, payung, pin, *tumbler*, stiker, dan produk fotografi (pasfoto, foto album, kolase foto).

Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), mata pelajaran keterampilan Cetak Sablon merupakan salah satu jenis keterampilan pilihan yang ada di SLB dari 20 jenis keterampilan yang disediakan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan cetak sablon dasar kepada peserta didik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta persiapan menuju dunia kerja atau membuka wirausaha sendiri. Dengan mempelajari mata pelajaran Cetak Sablon manual dan digital, peserta didik

diharapkan mampu mengembangkan *hard skill* dan *soft skill* sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif, mandiri, disiplin dan gotong royong.

Dalam mempelajari mata pelajaran keterampilan Cetak Sablon manual dan digital, peserta didik akan dikembangkan dan dioptimalkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menjadi sumber daya manusia yang kompeten. Pengoptimalan tiga kemampuan ini sangat berhubungan erat dalam membentuk peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila di antaranya *pengetahuan* untuk meningkatkan daya bernalar kritis dan kreativitas. *Keterampilan* untuk mengasah kreativitas dan kemandirian. *Sikap* untuk menanamkan akhlak baik, meningkatkan kedisiplinan dan sikap bergotong royong.

Ruang lingkup materi keterampilan Cetak Sablon yang akan dipelajari meliputi pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), pengetahuan mempersiapkan dan menggunakan peralatan dan perlengkapan untuk melaksanakan cetak sablon manual dan digital, menentukan teknik cetak sablon manual dan digital, memproduksi jenis-jenis cetak sablon manual dan digital seperti melaksanakan proses afdruk, proses produksi pada berbagai macam media, serta menerapkan kebersihan dan kerapian peralatan dan perlengkapan cetak sablon manual dan digital.

? Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

Tujuan Mata Pelajaran Keterampilan Cetak Sablon

Setelah mengikuti pembelajaran keterampilan Cetak Sablon manual dan digital, peserta didik dapat:

1. mengembangkan potensi diri dan memiliki sikap sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila;
2. mengikuti prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) baik secara mandiri maupun bekerja sama dalam tim;

3. menerapkan kegunaan dan perawatan alat dan bahan cetak sablon manual dan digital;
4. melaksanakan proses afdruk;
5. menerapkan berbagai teknik cetak sablon manual dan digital;
6. mempraktikkan teknik cetak sablon manual dan digital dengan berbagai media;
7. menerapkan kebersihan dan kerapian peralatan dan perlengkapan cetak sablon manual dan digital;
8. menentukan harga hasil produksi cetak sablon manual dan digital;
9. memasarkan produk hasil karya cetak sablon manual dan digital.

? Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

Karakteristik Mata Pelajaran Keterampilan Cetak Sablon

► Deskripsi Umum Mata Pelajaran

Mata pelajaran keterampilan Cetak Sablon mempelajari teori dan praktik tentang keselamatan kesehatan kerja, alat, dan bahan menyablon, proses membuat produk, penyelesaian, dan pelaporan. Materi *keselamatan kesehatan kerja* mencakup teori dan praktik dalam upaya menjamin keselamatan dan kesehatan selama berada di area kerja, pencegahan terjadinya kecelakaan kerja, dan langkah penanganan jika terjadi kecelakaan kerja. Materi *alat* mencakup pengenalan nama dan fungsi alat, teori dan praktik terkait prosedur pengoperasian dan perawatan alat yang digunakan dalam proses pembuatan produk cetak sablon. Materi *bahan* mencakup teori dan praktik tentang nama, asal, karakter, fungsi penggunaan, dan perawatan bahan. Proses membuat produk merupakan rangkaian pembelajaran teori dan praktik yang dimulai dengan kegiatan membuat desain film positif (jika tidak memungkinkan, dapat disiapkan guru), mengafdruk, dan memproduksi cetak sablon sesuai dengan prosedur. Produk yang dibuat merupakan produk stiker, plastik, kain, kaos/*T-shirt*, dan lain lain. Materi *penyelesaian* meliputi pengepakan pemasangan

label. Materi *pelaporan* mencakup teori dan praktik pelaporan pada tiap tahapan kerja dan mengomunikasikan hasil laporan.

Proses belajar menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan memperhatikan pembelajaran abad ke-21 dan memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran dilaksanakan dengan sistem ganda, yaitu di lingkungan sekolah dan di industri. Pembelajaran teori dan praktik di sekolah dilaksanakan pada ruang praktik keterampilan sebagai miniatur ruang kerja di dunia usaha dan industri serta dapat menghadirkan praktisi dari industri sebagai guru tamu. Pembelajaran di industri dilaksanakan melalui program kunjungan industri dan praktik industri. Pembelajaran keterampilan Cetak Sablon berorientasi pada kebutuhan dan kemandirian peserta didik.

Ilmu Cetak Sablon manual dan digital memiliki fungsi yang sangat penting sebagai pengetahuan dasar yang harus dimiliki untuk membekali peserta didik dalam mengembangkan keterampilan cetak sablon. Dengan menguasai pelajaran Cetak Sablon, peserta didik akan dapat mengembangkan kompetensinya dengan baik sehingga pada fase berikutnya dalam jenjang yang lebih tinggi. Setiap materi tersebut mengajarkan tahapan-tahapan *hard skill* dan *soft skill* dengan model belajar *Project Based Learning* yang akan menginternalisasikan sikap sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

► Elemen Mata Pelajaran

Cetak Sablon pada fase D, E, dan F membahas materi yang akan dikembangkan sebagai dasar pengetahuan dan kemampuan untuk memasuki materi pada jenjang yang lebih tinggi. Elemen kunci mata pelajaran keterampilan Cetak Sablon tampak di tabel berikut.

Elemen Mata Pelajaran Keterampilan Cetak Sablon

Elemen	Deskripsi
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Peserta didik dapat menerapkan keselamatan kerja di lingkungan tempat kerja; menerapkan penggunaan alat pelindung diri (APD), kesehatan, dan penyakit akibat kerja dan <i>personal hygiene</i> ; mengikuti Standar Operasional Prosedural (SOP) penggunaan alat.
Persiapan Alat dan Bahan Cetak Sablon Manual dan Digital	Peserta didik dapat mempersiapkan peralatan yang dipergunakan di ruang cetak sablon; memahami fungsi alat dan bahan cetak sablon manual dan digital; mempersiapkan bahan menyablon; mempersiapkan tempat, alat dan bahan untuk mengikuti pembelajaran Cetak Sablon; merapikan dan menyimpan peralatan; merapikan alat dan bahan ke tempat semula.
Proses Cetak Sablon Manual dan Digital	Peserta didik dapat membuat film positif cetak sablon manual, menerapkan proses afdruck cetak sablon manual, menerapkan proses persiapan desain cetak sablon digital, menerapkan teknik cetak sablon manual dan digital, mempersiapkan bahan cetak, serta melakukan proses produksi cetak sablon manual dan digital pada berbagai media.
Penyelesaian Akhir	Peserta didik dapat menerapkan kebersihan dan kerapian peralatan dan perlengkapan cetak sablon manual dan digital.
Pelaporan	Peserta didik dapat melaporkan hasil kerja dengan mengisi ceklis tentang persiapan alat, pemeriksaan kelengkapan bahan dan hasil cetak sablon manual dan digital.

- ❓ Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase?
Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Keterampilan Cetak Sablon Setiap Fase

- i** Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci. Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:
- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?
 - Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
 - Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase

► Fase D (Usia Mental ± 9 Tahun, Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, peserta didik mampu menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), mempersiapkan alat dan bahan cetak sablon manual melakukan pemindahan film positif cetak sablon manual, proses afdruk cetak sablon manual basis minyak, proses afdruk cetak sablon basis air, menerapkan berbagai teknik cetak sablon manual, melakukan proses cetak sablon manual satu warna pada berbagai media, mendemonstrasikan berbagai teknik cetak sablon manual satu warna pada berbagai media, mempersiapkan alat dan bahan cetak sablon digital, mempersiapkan desain pada cetak sablon digital, mengolah gambar, mengenal jenis *software* yang dibutuhkan, mengenal *layout*, menerapkan fungsi *toolbox*, mempersiapkan bahan cetak sablon digital, melakukan proses produksi cetak sablon digital pada berbagai media, mendemonstrasikan berbagai teknik cetak sablon digital pada berbagai macam media dan mengisi laporan hasil kerja dengan ceklis.

► Fase E (Usia Mental ± 10 Tahun, Umumnya untuk kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, peserta didik mampu menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), mempersiapkan alat dan bahan cetak sablon, melakukan pembuatan film positif cetak sablon, proses afdruk cetak sablon basis minyak dan basis air, teknik menerapkan teknik cetak sablon manual, melakukan proses cetak sablon dua warna pada media kain, media kaos, media plastik, melakukan pembuatan desain berbagai media sablon digital dengan *software* yang dibutuhkan, melakukan produksi sablon digital pada media botol *sport*, label baju dengan kreatif, dan mengisi laporan hasil kerja dengan cek list.

► Fase F (Usia Mental ± 10 Tahun, Umumnya untuk kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F peserta didik mampu menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), mempersiapkan alat dan bahan cetak saring/sablon, melakukan pembuatan film positif cetak sablon, proses afdruk cetak sablon basis minyak dan basis air, teknik menerapkan teknik cetak sablon manual, melakukan proses cetak sablon tiga warna (kelas XI) pada media kain, media kaos/*T-shirt*, media stiker, teknik menerapkan cetak saring/sablon 4 warna (kelas XII) pada media kain, media kaos/*T-shirt*, media stiker, melakukan pembuatan desain berbagai media sablon digital melalui berbagai *software* yang dibutuhkan, melakukan proses produksi cetak sablon digital pada media kaos/*T-shirt*, ID Card, *cutting* stiker, masker *sublime* dengan kreatif, dan mengisi laporan hasil kerja dengan ceklis.

- ❓ Setelah membaca CP di atas, menurut Anda, apakah capaian pada fase tersebut dapat dicapai apabila peserta didik tidak berhasil menuntaskan fase-fase sebelumnya? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di Fase yang lebih tinggi?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

- 💡 Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:
- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang meliputi penerapan kesehatan dan keselamatan di lingkungan tempat kerja, pencegahan kecelakaan kerja, penerapan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Kerja (P3K), penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), pemeliharaan peralatan secara berkala, pencegahan penyakit akibat kerja, pembersihan area ruang sablon atau kelas untuk belajar, penyimpanan alat bantu dan perlengkapan menyablon, <i>personal hygiene</i> meliputi merawat kebersihan diri dan seragam kerja praktik/<i>uniform</i>, mengikuti prosedur penggunaan alat.</p>	<p>Pada akhir Fase E, peserta didik dapat mengenali simbol-simbol K3, menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan di tempat kerja baik secara mandiri dan bergotong royong, menerapkan prosedur penggunaan APD, pencegahan penyakit akibat kerja, kebersihan lingkungan kerja, penyimpanan pelengkap kerja dan <i>personal hygiene</i>, mengikuti standar operasional prosedural (SOP) penggunaan alat.</p>	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik dapat mengenali simbol-simbol K3, menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja baik secara mandiri dan bergotong royong, menerapkan prosedur penggunaan APD, pencegahan penyakit akibat kerja, kebersihan lingkungan kerja, penyimpanan perlengkapan kerja dan <i>personal hygiene</i>, mengikuti standar operasional prosedural (SOP) penggunaan alat.</p>
Persiapan Alat dan Bahan Cetak Sablon Manual dan Digital	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat mengidentifikasi alat dan bahan pembuatan produk cetak sablon manual dan digital mengelompokkan jenis peralatan, mengidentifikasi kegunaan peralatan, melakukan pemeliharaan berkala pada alat cetak sablon manual dan digital, membersihkan peralatan setelah digunakan, serta melakukan penyimpanan peralatan. Peserta didik dapat mengidentifikasi kebutuhan bahan untuk membuat produk cetak sablon manual dan digital. Memilih media yang sesuai dengan kebutuhan untuk membuat produk cetak sablon manual dan digital secara mandiri.</p>	<p>Pada akhir Fase E, Peserta didik dapat memilih bahan dan alat sesuai kebutuhan, media yang sesuai untuk membuat produk cetak sablon secara mandiri, bergotong royong melakukan pemeliharaan peralatan secara berkala.</p>	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik dapat memilih bahan dan alat sesuai kebutuhan, media yang sesuai untuk membuat produk cetak sablon secara mandiri, bergotong royong melakukan pemeliharaan peralatan secara berkala.</p>

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
<p>Proses Cetak Sablon Manual dan Digital</p>	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat menentukan jenis alat dan bahan cetak sablon; melakukan proses cetak sablon manual; melakukan pembuatan film positif pada <i>screen</i>; melakukan proses afdruk; memilih jenis obat afdruk; mencampurkan obat afdruk; melakukan pelapisan obat afdruk; mengeringkan <i>screen</i> yang sudah dilapisi obat afdruk dengan <i>hairdryer</i>; melakukan penyinaran pada meja afdruk untuk memindahkan gambar pada <i>screen</i>; menyiram <i>screen</i> dengan air pada bagian luar dan dalamnya dilanjutkan dengan penyemprotan <i>screen</i> menggunakan <i>sprayer</i> sampai semua gambar pada <i>screen</i> berlubang dan tampak jelas; melakukan pentusiran pada <i>screen</i>; mengoleskan tinta warna pada <i>screen</i>; mengolesi <i>Hidronal G</i> atau lem kain pada meja sablon; meletakkan bahan yang akan disablon secara mendatar dan rata; memasang anleg dan catok; meletakkan <i>screen</i> di atas bahan yang akan di sablon, menuang tinta pada bagian dalam <i>screen</i>; menyaput warna menggunakan rakel, mengangkat <i>screen</i> setelah penyaputan, mendemonstrasikan berbagai teknik cetak sablon manual satu warna pada media stiker, plastik, dan kain; menentukan jenis alat dan bahan cetak sablon digital; mempersiapkan desain pada cetak sablon digital; mengolah gambar; mengenal jenis <i>software</i> yang dibutuhkan dalam mengolah gambar; mengenal <i>layout</i>; mengenal fungsi <i>toolbox</i>; mempersiapkan bahan cetak sablon digital; melakukan proses produksi cetak sablon manual dan digital pada berbagai media; mendemonstrasikan berbagai teknik cetak sablon manual satu warna pada media stiker, kain, dan kaos; serta mendemonstrasikan berbagai teknik cetak sablon digital pada berbagai macam media kertas foto, pin, gantungan kunci, dan mug.</p>	<p>Pada akhir Fase E, peserta didik dapat menentukan jenis alat dan bahan cetak sablon sesuai kebutuhan produksi yang akan dilakukan secara mandiri, melakukan pembuatan film positif melakukan proses pengafdrukan, melakukan proses produksi cetak sablon dengan berbagai media, mendemonstrasikan berbagai teknik cetak sablon manual dua warna pada media stiker, plastik, kain, dan kaos/<i>T-shirt</i> dengan kreatif, melakukan pembuatan desain berbagai media sablon digital melalui berbagai <i>software</i> yang dibutuhkan, melakukan proses produksi cetak sablon digital pada media botol <i>sport</i>, label baju dengan kreatif.</p>	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik dapat menentukan jenis alat dan bahan cetak sablon sesuai kebutuhan produksi yang akan dilakukan secara mandiri, melakukan pembuatan film positif, melakukan proses pengafdrukan, melakukan proses produksi cetak saring/sablon dengan berbagai media, mendemonstrasikan berbagai teknik cetak sablon tiga warna dan empat warna pada media stiker, plastik, kain, dan kaos/<i>T-shirt</i> dengan kreatif, melakukan pembuatan desain berbagai media sablon digital melalui berbagai <i>software</i> yang dibutuhkan, melakukan proses produksi cetak sablon digital pada media kaos/<i>T-shirt</i>, ID Card, <i>cutting</i> stiker, masker <i>sublime</i> dengan kreatif.</p>

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Penyelesaian Akhir	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat membersihkan peralatan dan perlengkapan cetak sablon manual dan digital mengelompokkan jenis peralatan, mengidentifikasi kegunaan peralatan, melakukan pemeliharaan berkala pada alat cetak sablon manual dan digital serta melakukan penyimpanan peralatan dengan rapi baik secara mandiri maupun bersama-sama.</p>	<p>Pada akhir Fase E, peserta didik dapat melakukan teknik pengemasan dari hasil produksi secara mandiri atau bergotong royong, membersihkan peralatan dan perlengkapan cetak sablon, mengelompokkan jenis peralatan, mengidentifikasi kegunaan peralatan, melakukan pemeliharaan berkala pada alat cetak sablon, serta melakukan penyimpanan peralatan dengan rapi baik secara mandiri maupun bersama-sama.</p>	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik dapat melakukan teknik pengemasan dari hasil produksi secara mandiri atau bergotong royong, membersihkan peralatan dan perlengkapan cetak sablon, mengelompokkan jenis peralatan, mengidentifikasi kegunaan peralatan, melakukan pemeliharaan berkala pada alat cetak sablon, serta melakukan penyimpanan peralatan dengan rapi baik secara mandiri maupun bersama-sama, dapat menghitung modal produksi cetak sablon, melakukan pengepakan/pengemasan dan pelabelan serta memasarkan hasil karya produk cetak sablon.</p>
Pelaporan	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat mengisi ceklis laporan persiapan alat, pemeriksaan kelengkapan bahan, dan menghitung hasil cetak sablon manual dan digital yang berhasil dibuat baik secara mandiri maupun bersama tim.</p>	<p>Pada akhir Fase E, peserta didik dapat mengisi ceklis laporan persiapan alat, pemeriksaan kelengkapan bahan, dan menghitung hasil cetak sablon yang berhasil dibuat baik secara mandiri maupun bersama tim dengan jujur.</p>	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik dapat mengisi ceklis laporan persiapan alat, pemeriksaan kelengkapan bahan, dan menghitung hasil cetak sablon yang berhasil dibuat baik secara mandiri maupun bersama tim dengan jujur.</p>
Pengelolaan Panen dan Pascapanen	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat menerapkan teknik prosedur pemanenan telur ternak unggas, melakukan penyortiran dari segi ukuran dan kualitas, melakukan penyortiran telur hasil panen yang fertil dan infertil, memasarkan telur infertil, menerapkan teknik prosedur penetasan telur dengan mesin penetas, dan menerapkan teknik prosedur penggunaan mesin penetas berikut masalah dan penanganannya yang sederhana secara umum. Peserta didik dapat melaporkan jumlah hasil panen telur per hari, jumlah hewan ternak unggas, dan hasil penjualan telur dalam catatan laporan kegiatan pascapanen.</p>	<p>Pada akhir Fase E, peserta didik mampu melakukan klasifikasi pemanenan dalam beberapa jenis meliputi; pemanenan telur tetas, pemanenan pullet, dan pemanenan telur konsumsi. Menghitung hasil usaha produk unggas pullet, konsumsi, pembibitan (<i>breeding</i>) dan penetasan.</p>	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik mampu melakukan klasifikasi pemanenan dalam beberapa jenis meliputi: pemanenan telur tetas, pemanenan anak unggas, penentuan jenis kelamin, pemanenan produksi unggas pedaging, pemanenan <i>pullet</i>, dan pemanenan telur konsumsi; menghitung hasil usaha produk unggas; menghitung hasil usaha produk <i>pullet</i>; menghitung hasil usaha produk telur konsumsi; menghitung hasil usaha pembibitan (<i>breeding</i>) dan penetasan; melakukan pengolahan (<i>prosesing</i>) unggas sembelih; melakukan pengemasan dan penyimpanan hasil produk unggas; serta melakukan pascapanen daging unggas dengan bernalar kritis.</p>

- ❓ Setelah membaca CP, dapatkah Anda memahami: Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki peserta didik sebelum ia masuk pada fase yang lebih tinggi? Bagaimana pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar di suatu fase? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase tersebut?

Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?
- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?
- Sejauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?
- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
 - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
 - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Ketetapan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.